

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam kegiatan menulis, maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata, Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan. Tarigan (1982:3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis cerita pendek merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa kelas X adalah mampu menulis cerita pendek.

Menulis cerita pendek adalah suatu kemampuan yang sangat kompleks, karena dalam menulis cerpen, siswa harus mampu memiliki imajinasi yang mampu menggambar kehidupan masyarakat. Masyarakat pada saat ini cenderung tidak memperhatikan nilai sosial dan nilai kepribadian, hal ini tergambar dari cerita-cerita cerpen yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu untuk mengaktualitaskan ide, gagasan dalam menulis cerpen, sebagai kreativitas

Berdasarkan pengalaman peneliti semasa PPL (Program Pengalaman Lapangan) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Khususnya mengenai sastra kurang diminati oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum terpenuhi. Hal ini mungkin disebabkan karena guru masih

menggunakan metode lama dalam mengajar. Metode mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelawisan penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam.

Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengajarkan materi menulis cerita pendek adalah salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis cerita pendek. Adapun model pembelajaran yang selama ini digunakan guru ialah model konvensional. Gaya komunikasi model ini dominan satu arah sehingga siswa cenderung pasif. Selain itu, model ini juga memberikan tekanan mental pada siswa secara tidak langsung sebab siswa dituntut mampu langsung memahami apa yang disampaikan guru melalui bahasa lisan dan juga dituntut untuk menemukan materi pembelajaran tersebut. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerita pendek sehingga siswa tidak mampu mencapai syarat ketuntasan yang telah ditetapkan.

Fenomena lain, yakni masih banyak siswa yang menganggap bahwa kegiatan menulis cerita pendek sangat sulit dan membosankan, ini disebabkan karena ketidakbiasaan dalam menulis sastra. Siswa cenderung tidak memiliki ide sehingga siswa tidak mengerti hal apa yang harus mereka imajinasikan dan mereka tuliskan. Walaupun mereka memiliki ide, tetapi mereka tidak terampil menuangkannya dalam cerita pendek.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015, peneliti mendapatkan informasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia bahwa kemampuan siswa dalam menulis sebuah

cerpen masih kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pembelajaran menulis cerpen yang menunjukkan dari 42 siswa hanya sekitar 50% yang mencapai nilai standart ketuntasan. Rendahnya kemampuan menulis cerpen dibuktikan juga oleh hasil penelitian yang dilakukan Nurul Hasanah, yang menyatakan bahwa kemampuan menulis cerita pendek pada siswa Kelas X SMA masih rendah dengan nilai rata-rata *pre-test* 60,1.

Untuk mengatasi masalah di atas maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu membuat kegiatan menulis cerpen menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Adapun model pembelajaran yang dianggap mampu menjawab permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Neni, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa. Keberhasilan model ini juga dapat dilihat dari hasil *post-test* yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 89.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita pendek Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) pengajaran sastra kurang dimintai oleh siswa terutama dalam pembelajaran menulis cerita pendek,
- (2) kemampuan menulis cerita pendek siswa masih rendah,
- (3) siswa belum mampu menulis cerpen untuk menggambarkan kehidupan masyarakat

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas cakupan pembahasannya dan untuk mempermudah pemecahan masalah serta penulisan, penelitian ini membatasi fokus permasalahan yaitu pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media konvensional oleh siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2014/2015?
- (2) Bagaimanakah kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2014/2015?

- (3) Apakah ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- (1) untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa SMA Swasta Al-Hidayah Medan dengan menggunakan model konvensional,
- (2) untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa SMA Swasta Al-Hidayah Medan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*,
- (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### (1) Manfaat teoritis

Sebagai teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa. Khususnya pada kemampuan menulis cerpen. Sehingga dalam menulis cerpen dapat sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### (2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa.

- b. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pengajaran. Khususnya kemampuan menulis cerpen.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.

